

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain. Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai acuan atau dasar dalam penelitian ini karena memudahkan peneliti dalam mengaplikasikan penelitiannya terdapat persamaan model antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu namun yang membedakan adalah pada objek yang diteliti, kemudian tahun data dan permasalahan yang diteliti. Berikut ini merupakan tabel spesifikasi penelitian terdahulu, sebagai berikut:

Neza Hafiizh P. dan Prof. Dr. Pudjihardjo, SE., MS dalam jurnal “Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi NTB tahun 2009-2013” menggunakan alat analisis Model regresi linier berganda dengan metode OLS (Ordinary Least Square) dan menggunakan aplikasi software SPSS 16. Hasil dari penelitian ini adalah menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara investasi dan tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan untuk variabel inflasi dan jumlah penduduk tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi NTB dalam rentang tahun 2001-2013.

Anis Januar Habibi dalam jurnal “Analisis Pengaruh PDRB, Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pengangguran Indonesia

Tahun 2009-2013” menggunakan alat analisis data panel, data yang digunakan data perprovinsi, dan data diolah menggunakan stata 10. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa upah minimum dan tamatan pendidikan tingkat SMA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran terbuka sementara itu tamatan pendidikan tingkat sarjana dan PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran terbuka yang ada di Indonesia

Vika Novi Yanti dalam jurnal “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Jawa Tengah tahun 1991 sampai 2011” menggunakan metode estimasi OLS (Ordinary Least Square). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan semua variable independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap 8 ariable dependen kecuali pertumbuhan penduduk.

Aditya Barry Kurniawan dalam jurnal “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Investasi Terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten Gresik 1991-2011” menggunakan alat analisis metode regresi linier berganda. Hasil penelitian Dari hasil persamaan regresi tersebut menunjukan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum, investasi mempunyai pengaruh terhadap jumlah pengangguran di Kabupaten Gresik. Hal tersebut dapat dibuktikan pada tingkat kepercayaan 95%, semua variabel bebas yakni pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan investasi secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran di Kabupaten Gresik.

Novlin Sirait dan Marhaeni dalam jurnal “Analisis beberapa faktor yang berpengaruh terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali

2003-2010” menggunakan alat analisis metode *purposive sampling* dan menggunakan 63 titik data sebagai sampelnya. metode regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini Berdasarkan hasil analisis secara serempak, ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional dan tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali.

B. Landasan Teori

1. Teori Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut (Sukirno, 1994). Angka pengangguran adalah persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. Penduduk yang sedang mencari pekerjaan tetapi tidak sedang mempunyai pekerjaan disebut penganggur (Sumarsono, 2009).

Menurut Sukirno (2000), dalam suatu perekonomian modern pengangguran dibagi menjadi tiga kelompok yaitu sebagai berikut:

- a. Pengangguran Normal Pengangguran yang disebabkan oleh keinginan para pekerja untuk mencari kerja yang lebih baik atau lebih sesuai untuk mereka.
- b. Pengangguran Struktural Perkembangan suatu perekonomian akan menimbulkan perubahan-perubahan yang tidak selalu baik akibatnya kepada penggunaan tenaga kerja.
- c. Pengangguran Konjungtur Pengangguran yang disebabkan oleh kemerosotan kegiatan ekonomi dinamakan pengangguran konjungtur. Kemerosotan

ekonomi menyebabkan pengangguran konjungtur biasanya berlaku sebagai akibat kemerosotan dalam pengeluaran atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perekonomian tersebut.

Besarnya tingkat perubahan upah adalah nol. Apabila tingkat pengangguran mencapai U_1 , ini berarti permintaan tenaga kerja lebih besar dari tingkat pengangguran pada full employment sehingga terjadi kenaikan upah secara positif. Semakin besar permintaan tenaga kerja, yang berarti semakin sedikit pengangguran yang terjadi, maka semakin besar pula tingkat kenaikan upah tenaga kerja. Sebaliknya, apabila tingkat pengangguran yang terjadi sebesar U_2 yang berarti terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja atas pengangguran full employment. Perubahan tingkat upah negatif, dan akan menjadi semakin kecil apabila penawaran tenaga kerja menjadi berkurang yang berarti kita bergerak mendekati U_0 (Algifari, 1998)

2. Teori pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern dan hasil atau output (Solow:1956)

Menurut Pujoalwanto faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dapat melalui sebagai berikut:

- a. Sumber daya manusia, merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauhmana sumber daya manusianya selaku subyek pembangunan memiliki

kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan. Sumber daya manusia adalah potensi manusiawi yang penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya. Dengan demikian, jelas bahwa sumber daya manusia menjadi bagian penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

- b. sumber daya alam, sebagian besar Negara berkembang bertumpu pada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, apabila tidak didukung dengan sumberdaya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.
- c. Ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesing-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan padaakhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian. Dengan demikian iptek menjadi jembatan menuju kondisi pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.
- d. Budaya, faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Budaya yang mendorong pembangunan dan pertumbuhan ekonomi diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan teliti. Adapun budaya yang dapat menghambat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi diantaranya sikap anarkis, KKN, egois, boros dan sebagainya.

- e. Sumber daya modal, modal dibutuhkan manusia untuk mengolah sumber daya alam dan meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitasnya. Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat merubah sesuatu yang ada pada alam ini, dari tak berguna menjadi berguna, dari yang tidak bernilai menjadi bernilai. Hal ini tentu saja berperan dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

Pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

Definisi ini mempunyai 3 (tiga) komponen: pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang; kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi

sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat (Jhingan, 2000).

Selain itu menurut Sumitro Djojohadikusumo (1994) pertumbuhan ekonomi berfokus pada proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi bersangkutan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatkan hasil produksi dan pendapatan.

Menurut Prof. Simon Kuznets (1971) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output perkapita. Dalam hal ini berkaitan dengan output total (GDP) dan jumlah penduduk, karena output perkapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk. Jadi, kenaikan output perkapita harus dianalisis dengan melihat apa yang terjadi dengan output total di satu pihak, dan jumlah penduduk di pihak lain, pertumbuhan ekonomi mencakup GDP total dan pertumbuhan penduduk.

3. Teori Upah Minimum

Menurut Peraturan Pemerintah No 78 tahun 2015 bahwa Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Upah pada dasarnya merupakan suatu penerimaan sebagai imbalan kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan yang dinyatakan dan di nilai dapat bentuk uang yang ditetapkan atas dasar persetujuan dan peraturan-peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar perjanjian kerja antara pengusaha dan karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya.

Selain itu menurut PP No 78 tahun 2015 menyatakan bahwa upah minimum merupakan upah bulanan terendah yang terdiri atas (a) upah tanpa tunjangan; atau (b) upah pokok termasuk tunjangan tetap. Upah minimum hanya berlaku bagi pekerja/buruh dengan masa kerja kurang dari 1 tahun pada perusahaan yang bersangkutan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa upah minimum merupakan upah tunjangan tetap yang diterima oleh pekerja/buruh yang kurang dari satu tahun serta dirundingkan secara bipartit antara pekerja/buruh dengan pengusaha di perusahaan yang bersangkutan.

Dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini penetapan upah minimum dilakukan setiap tahun berdasarkan kebutuhan hidup layak dan dengan

memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Kebutuhan hidup layak merupakan standar kebutuhan seorang pekerja/buruh untuk data hidup layak secara fisik untuk kebutuhan satu bulan.

4. Teori Tenaga kerja

Menurut John Maynard Keynes (1883-1946) berpendapat bahwa dalam kenyataan pasar tenaga kerja tidak bekerja sesuai dengan pandangan klasik. Dimanapun para pekerja mempunyai semacam serikat kerja (*labor union*) yang akan berusaha memperjuangkan kepentingan buruh dari penurunan tingkat upah. Walaupun tingkat upah diturunkan tetapi kemungkinan ini dinilai Keynes kecil sekali, tingkat pendapatan masyarakat tentu akan turun. Turunnya pendapatan sebagian anggota masyarakat akan menyebabkan turunnya daya beli masyarakat, yang pada gilirannya akan menyebabkan konsumsi secara keseluruhan berkurang. Berkurangnya daya beli masyarakat akan mendorong turunnya harga-harga.

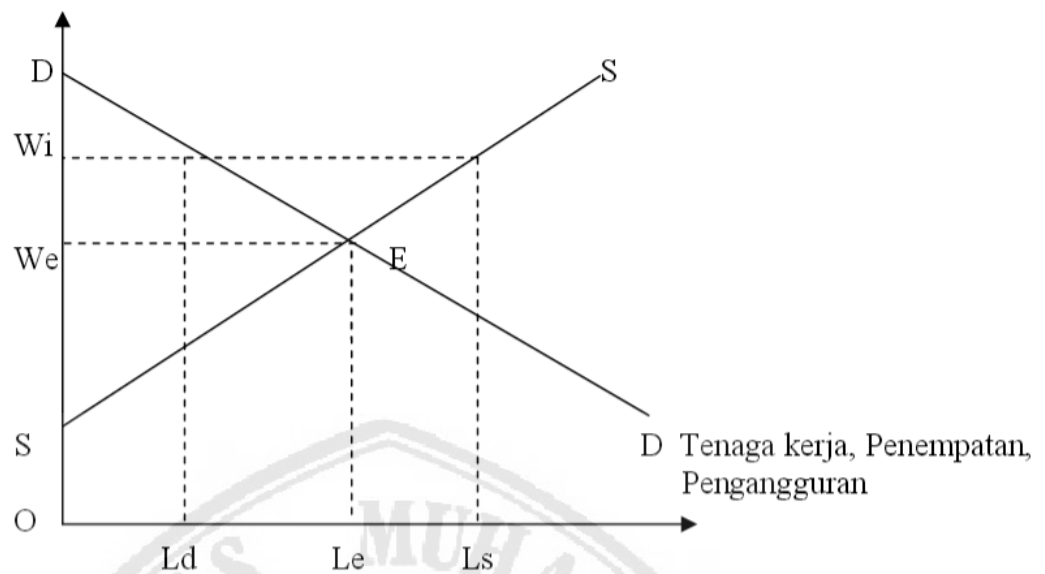
Menurut UU no 13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik ketenagakerjaan meliputi;

- a. Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.
- b. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

- c. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.
- d. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
- e. Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya.

5. Neoklasik

Dalam Neoklasik diasumsikan bahwa penyediaan atau penawaran tenaga kerja akan bertambah bila tingkat upah bertambah. Ini dilukiskan dengan garis SS pada gambar 2.1. Sebaliknya permintaan terhadap tenaga kerja akan berkurang bila tingkat upah meningkat. Ini dilukiskan dengan garis DD pada gambar 2.1. Dengan asumsi bahwa semua pihak mempunyai informasi yang lengkap mengenai pasar kerja, maka teori Neoklasik beranggapan bahwa jumlah penyediaan tenaga kerja selalu sama dengan permintaan. Keadaan dimana penyediaan tenaga kerja sama dengan permintaan dinamakan titik ekuilibrium (titik E) dalam gambar 2.1.



Gambar 2.1

Penyediaan dan Permintaan Tenaga Kerja

Dalam hal menyediakan tenaga kerja sama dengan permintaan, tidak terjadi pengangguran. (Payaman 1985). Dalam kenyataan, titik ekuilibrium itu tidak pernah tercapai karena informasi memang tidak pernah sempurna dan selalu ada hambatan institusional.

6. Teori Ekonomi Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu : jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh penambahan penduduk pada pertumbuhan ekonomi.

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Pada permulaannya, apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka pengusaha akan mendapat keuntungan yang besar. Ini akan menimbulkan investasi baru, dan pertumbuhan ekonomi terwujud. Keadaan seperti ini tidak akan terus menerus berlangsung. Apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali.

Ekonomi akan mencapai tingkat kemakmuran yang sangat rendah. Apabila keadaan ini dicapai, ekonomi dikatakan telah mencapai keadaan tidak berkembang (*Stationary State*). Pada keadaan ini pendapatan pekerja hanya mencapai tingkat cukup hidup (*subsistence*). Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik setiap masyarakat tidak akan mampu menghalangi terjadinya keadaan tidak berkembang tersebut.

Teori pertumbuhan ekonomi klasik melihat bahwa apabila terdapat kekurangan penduduk, produksi marginal adalah lebih tinggi daripada pendapatan perkapita. Maka penambahan penduduk akan menaikkan pendapatan perkapita. Akan tetapi apabila penduduk sudah semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marginal akan mulai mengalami penurunan. Oleh karenanya pendapatan nasional dan pendapatan perkapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya.

7. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Jumlah Pengangguran

Arthur Okun (1929). Hukum Okun menyatakan bahwa untuk setiap penurunan 2 persen GDP yang berhubungan dengan GDP potensial, angka pengangguran meningkat sekitar 1 persen. Hukum Okun menyediakan hubungan yang sangat penting antara pasar output dan pasar tenaga kerja, yang menggambarkan asosiasi antara pergerakan jangka pendek pada GDP riil dan perubahan angka pengangguran (Samuelson and Nordhaus, 2004).

Jika terjadi peningkatan output nasional/daerah dalam hal ini pertumbuhan ekonomi maka akan menyebabkan permintaan tenaga kerja naik dan pengangguran turun. Sebaliknya jika PDB riil turun maka akan menyebabkan output yang diproduksi turun. Turunnya produksi mengakibatkan produsen mengurangi kapasitas produksi dan memaksa produsen mengurangi input dalam hal ini tenaga kerja yang akhirnya pengangguran meningkat.

Sangat erat hubungannya antara jumlah pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah angka kemakmuran suatu negara dengan spesifiknya pendapatan perkapitanya. Semakin rendah angka pengangguran di suatu negara maka pertumbuhan ekonomi tinggi disamping dengan faktor lain tidak konstan misalnya wiraswata, suatu negara dikatakan pertumbuhan ekonomi baik bila angka kemandiriannya tinggi

8. Hubungan Upah Minimum Dengan Jumlah Pengangguran

Hubungan antara upah minimum dengan pengangguran dapat dijelaskan melalui teori kekakuan upah, dimana Upah tidak selalu bisa fleksibel atau tidak bisa melakukan penyesuaian sampai penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya. Hal ini berarti nilai dari upah minimum ini selalu berada di atas keseimbangan pasar tenaga kerja. Pada dasarnya tuntutan kenaikan UMK pada tiap kota setiap tahunnya yang dilihat dari PDRB nya yang dimaksudkan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan kaum buruh, tetapi hal itu berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Itu disebabkan karena apabila upah minimum meningkat, maka biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin meningkat, sehingga perusahaan merespon hal tersebut dengan melakukan inefisiensi pada perusahaan. Kebijakan yang diambil adalah pengurangan tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi, sehingga ini berarti terjadi PHK dan pengangguran menjadi bertambah.

9. Hubungan Jumlah Angkatan Kerja Dengan Jumlah pengangguran

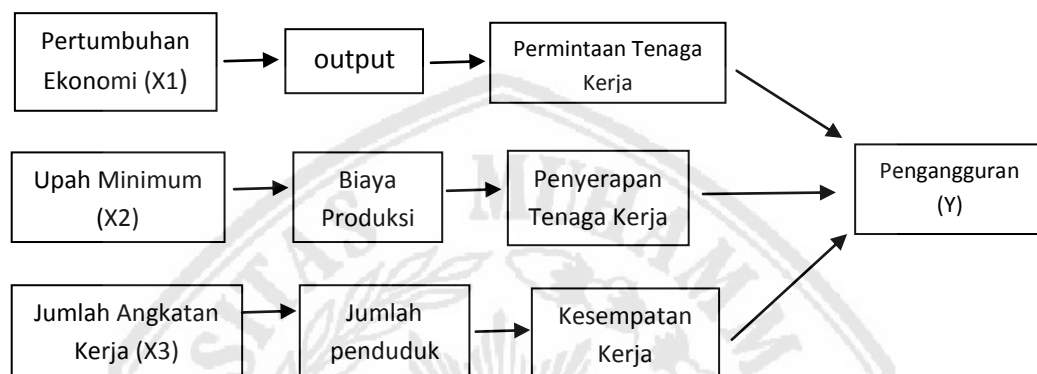
Kenaikan jumlah penduduk yang dialami Indonesia mengakibatkan kenaikan jumlah angkatan kerja. Akan tetapi, kenaikan jumlah angkatan kerja tersebut, tidak dibarengi oleh meningkatnya kesempatan kerja, akibatnya angkatan kerja yang jumlahnya bertambah tersebut, tidak dapat didistribusikan ke lapangan pekerjaan. Hal ini akan berdampak pada jumlah pengangguran yang terus bertambah. Berdasarkan penjelasan ahli-ahli ekonomi klasik, dikemukakan suatu teori yang menjelaskan perkaitan di antara pendapatan per kapita dan jumlah penduduk. Teori tersebut dinamakan teori penduduk optimum. Teori ini

menjelaskan apabila kekurangan penduduk, produksi marjinal adalah lebih tinggi daripada pendapatan per kapita. Akibatnya pertambahan penduduk akan menaikkan pendapatan per kapita. Di sisi lain, apabila penduduk sudah terlalu banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, maka produksi marjinal akan mulai mengalami penurunan. Berdasarkan hal tersebut, pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya.



C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan penulis, dimunculkan kerangka berfikir untuk menjelaskan pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, jumlah angkatan kerja terhadap jumlah pengangguran di Jawa Timur.



Gambar 2.2

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara/kesimpulan yang di ambil untuk menjawab permasalahan yang di ajukan dalam suatu penelitian yang sebenarnya masih harus di uji secara empiris. Hipotesis yang di maksud merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Dengan mengacu pada dasar suatu pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian di bidang ini, maka akan di ajukan hipotesis “Diduga bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi, upah minimum, jumlah angkatan kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap jumlah pengangguran di kabupaten/kota di Jawa Timur.